library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Melalui perkembangan era *digital*, para pemuda dan perilaku manusia didorong agar tidak membatasi sekat–sekat ruang dan waktu agar menjadi lebih inovatif dalam memanfaatkan teknologi. Manusia membutuhkan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial di sekitarnya dan kelajuan teknologi *digital* yang terus berkembang. Menurut penelitian dari Cyberthreat.id, dari total 272,1 juta penduduk Indonesia, pengguna internet mencapai 175,4 juta jiwa. Menariknya, jumlah smartphone yang terkoneksi mencapai 338,2 juta unit, hampir dua kali lipat jumlah pengguna internet. (Cyberthreat.id, 2020).

Upaya untuk penyesuaian diri dapat dilakukan dengan cara terus membuka pikiran atau sering disebut dengan *open mindset* atau *growth mindset*, sehingga sebagai makhluk sosial mampu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan teknologi yang terus mengalami perubahan. Apabila seseorang tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan teknologi, maka akan timbul permasalahan dalam bermasyarakat maupun dengan diri sendiri. Permasalahan tersebut bisa berupa: berperilaku secara tradisional atau konvensional, merasakan berat dalam menyelesaikan beberapa pekerjaan, dan tertinggal informasi terkini.

Permasalahan yang timbul sebagaimana yang disebutkan di atas, membutuhkan penanganan berupa aktifitas dan diimbangi dengan informasi yang tepat agar manusia mampu dan menjadi pribadi yang terbuka dan membutuhkan teknologi *digital*. Dalam hal ini, *pentahelix* yang merupakan gabungan dari pemerintah, akademisi, badan atau pelaku usaha, masyarakat atau komunitas, dan media yang bersatu padu berkoordinasi serta berkomitmen untuk mengembangkan potensi daerah dalam membawa masyarakat lebih paham teknologi dan memberikan solusi terbaik bagi permasalahan masing -

library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

masing daerah. Berkaitan dengan permasalahan teknologi dan informasi, pemerintah memiliki lembaga khusus yang bertanggung jawab menangani hal tersebut yaitu Kementerian Komunikasi dan Informatika (KEMKOMINFO).

KEMKOMINFO sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan sumber daya manusia di bidang komunikasi dan informatika. Serta KEMKOMINFO menjadi bagian dari *pentahelix*, sektor pemerintah nasional. Masyarakat juga perlu mendukung program pengembangan dari KEMKOMINFO untuk meningkatkan sumber daya manusia di Indonesia lebih baik terkait dengan komunikasi dan informatika, salah satunya dengan mengikuti program – program yang diberikan kepada masyarakat.

Masyarakat Indonesia memiliki kewajiban dan kesempatan untuk mengembangkan potensi diri yang berkaitan dengan teknologi dan *digital*, namun tidak semuanya memiliki keinginan dan kebutuhan untuk hal tersebut. Beberapa masyarakat tidak mampu menerima karena merasa ia akan tergantikan dengan teknologi, tugas yang perlu dilakukan KEMKOMINFO adalah memberikan sosialisasi atau pelatihan sumber daya manusia mengenai kemajuan teknologi akan memudahkan kehidupan masyarakat yang terjadi di seluruh wilayah kota di Indonesia.

Kementerian Komunikasi dan Informatika membutuhkan *stakeholder* yang bisa menyampaikan pesan dari program kepada target sasaran yang sudah ditentukan oleh KEMKOMINFO. Program ini diharapkan menjadi jawaban dari kebutuhan generasi milenial dalam pengasahan *skill* dan juga menerapkan ide menjadi suatu hal yang layak dieksekusi. Sehingga dibutuhkan pula bantuan dari pentahelix di masing – masing daerah yang sudah terhubung dengan program kementerian, agar mampu menciptakan atau memberikan kesempatan bagi kota – kota di Indonesia untuk membangun dan mengembangkan ekosistem di bidang *startup*.

library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

Berdasarkan data yang menjadi acuan Kementerian Komunikasi dan Informatika dari *Startup* Ranking, Indonesia termasuk salah satu negara yang memiliki *startup* terbanyak di dunia pada tahun 2020 dengan jumlah 2.195 *startup*. (goodnewsfromindonesia.com, 2020).

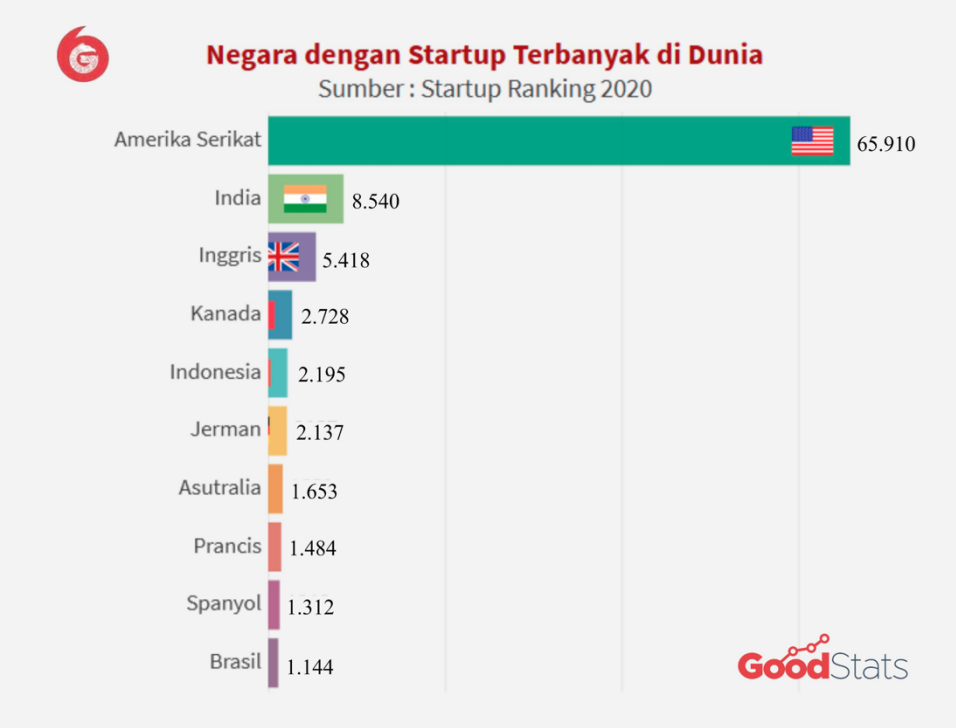

Gambar 1. 1. **Data Peringkat Jumlah *Startup* di Dunia**
Sumber : Good News From Indonesia, 2020

Meningkatnya jumlah *startup* yang muncul di Indonesia didorong dari tingginya angka generasi milenial, menurut Bhima Yudhistira seorang Ekonom Institute for Development of Economics and Finance (INDEF), maraknya kelahiran perusahaan rintisan di Indonesia juga disebabkan karena banyaknya generasi milenial yang mulai menciptakan usaha baru. (investor.id, 2020). Sehingga potensi berkembangnya *startup* di Indonesia cukup besar, harapan dari Presiden Joko Widodo pada acara *Digital* Economy Summit 2020 menyampaikan bahwa potensi pasar *digital*

library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

diharapkan menjadi pendukung semakin terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat Indonesia. (tekno.kompas.com, 2020)

Perkembangan *startup* di Indonesia tidak hanya terpusat pada daerah metropolitan, namun beberapa daerah di wilayah Indonesia sudah terpenetrasi oleh kebutuhan *startup digital*. Termasuk daerah Malang, menurut Sutiaji dalam acara "Ramah Tamah Bersama Komunitas *Startup* Malang" mengatakan bahwa terdapat 168 industri berbasis *digital* telah berkembang di Malang (jatim.genpi.co, 2021). Tidak jarang perilaku milenial yang ingin mengembangkan mimpinya untuk membangun *startup*, justru dialihkan dengan kebingungan untuk memulai darimana. Dalam berita online republika.co.id yang berjudul "Jumlah Penduduk Kota Malang Sebanyak 843.810 Jiwa", jumlah penduduk produktif di Kota Malang mencapai lebih dari 50 persen didominasi oleh Generasi Milenial dan Generasi Z. Hal tersebut dinyatakan oleh Kepala BPS Kota Malang, Sunaryo dalam konferensi pers (konpers) virtual di Kota Malang, 21 Januari 2021.

Menindaklanjuti fakta tingginya angka penduduk milenial di Indonesia, Kementerian Komunikasi dan Informatika menginisiasi program untuk memaksimalkan potensi besar, ide dan bakat masyarakat Indonesia melalui pengembangan perusahaan rintisan berbasis *digital*. Kementerian Komunikasi dan Informatika menunjuk industry di bidang *community builder* atau *Coworking Space* atau sering pula disebut dengan sebutan HUB untuk bisa menjadi jembatan antara program dan masyarakat secara langsung.

KEMKOMINFO memiliki misi untuk mendorong terwujudnya ekosistem *startup digital* yang kolaboratif dan inklusif dengan visi menciptakan solusi bagi permasalahan bangsa memanfaatkan teknologi *digital*. Bersama dengan penggerak ekosistem *startup digital* membangun ekosistem teknologi di Indonesia melalui inisiatif-inisiatif pembangunan kapasitas, mentoring, dan inkubasi di berbagai daerah.

library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

Sebagai salah satu industry penggerak ekosistem *startup digital* atau sering disebut dengan *ecosystem builder*, visi dan misi *Coworking Space* selaras dengan visi dan misi program Gerakan Nasional 1000 *Startup Digital*. Penggerak ekosistem *startup digital* atau *Coworking Space* merupakan operator yang mendapat kesempatan sebagai inkubator bisnis baru, mengumpulkan para investor sehingga mendapat peluang investasi di perusahaan *startup digital* yang berpotensial, dan penyedia mentor untuk meningkatkan jaringan dan pencitraan para peserta.

Salah satunya penggerak ekosistem *startup digital* di Kota Malang adalah Ngalup *Coworking Space*. Sebagai Ecosystem builder, memiliki arti bahwa ekosistem merupakan hubungan timbal balik yang terjadi antara makhluk hidup dengan lingkungannya (Soemarwoto, 1983). Sedangkan *builder* menurut Kamus Oxford memiliki makna seorang atau perusahaan yang membangun, membuat, dan mengembangkan sesuatu. Sehingga ekosistem builder merupakan institusi yang memiliki kekuatan untuk menggerakan dan mengembangkan ekosistem *startup digital*.

Ngalup *Coworking Space* merupakan kumpulan individu, populasi, dan komunitas yang memiliki suatu tujuan yang sama yaitu membuat dan mengembangkan bisnis di Kota Malang. Seluruh orang yang berada di Ngalup memiliki harapan untuk bisa menerapkan dan mendapatkan nilai Ngalup yaitu *Collective*, *Connectivity*, dan *Collaboration*. Karena hal tersebut bisa memberikan dampak yang signifikan bagi calon founder *startup* untuk bisa menemukan dan membangun bisnis di dalam ekosistem Ngalup.

Terdapat beberapa program inkubator di Indonesia menurut TopMBA, inkubator adalah sebuah program yang ditujukan untuk membantu perkembangan perusahaan rintisan baru yang mengarahkan kepada proses pembinaan pada *startup* di tahap awal, beberapa program juga mengizinkan untuk founder *startup* membangun dari nol hingga pembentukkan tim. Berdasarkan Juknis tentang Pengembangan Kewirausahaan, “Inkubator bisnis merupakan suatu lembaga yang bergerak

library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

dalam bidang penyediaan fasilitas dalam pengembangan usaha, baik berupa manajemen maupun teknologi bagi usaha kecil, rintisan, dan menengah untuk meningkatkan dan mengembangkan kegiatan usaha tersebut agar memiliki daya saing dalam jangka waktu tertentu". (Juknis Tentang Pengembangan Kewirausahaan Nomor: 81.3/Kep/M.KUKM /VIII/2002).

Di Indonesia terdapat kurang lebih 10 (sepuluh) program inkubator yang diselenggerakan oleh korporasi, modal ventura, hingga pemerintah. Program tersebut sebagai berikut :

1. Indigo Incubator
2. Kolaborasi
3. Skystar Ventures
4. IDX Incubator
5. Ciputra Gepi Incubator
6. Merah Putih Incubator
7. Gerakan Nasional 1000 *Startup Digital*
8. *Startup* Weekend Indonesia
9. BEKUP (Baparekraf for Pre-*Startup*)
10. BNV Labs, etc.

Ngalup menjadi salah satu penggerak ekosistem bagi beberapa program inkubator, salah satunya pada program Gerakan Nasional 1000 *Startup Digital* Indonesia. Salah satu program inkubator yang memberikan kesempatan bagi founder dari nol untuk membangun *startup* hingga tahap mentoring bersama expertise di bidangnya. Berdasarkan data KEMKOMINFO, capaian program ini antara rentang tahun 2016 – 2018 adalah 584 *startup*. Pada tahun 2019, capaian Gerakan Nasional 1000 *Startup Digital* bertambah sebanyak 398 *startup*, dengan total seluruhnya berjumlah 982 *startup*. Saat ini tahun 2020, capaian *startup* tersebut berada pada angka kurang lebih 1.160 *startup* di 17 kota pelaksana yang berhasil menyelesaikan tahapan hingga tahap *Graduation* dimana peserta melakukan pitching di depan juri secara langsung. Setelah melewati tahap *graduation*,

library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

para peserta yang telah lolos inkubasi memiliki kesempatan dalam tahapan lanjutan yaitu *Demo Day* yang diikuti oleh peserta dari seluruh Indonesia.

Dalam pelaksanaan 1000 *Startup Digital* dibutuhkan hubungan pentahelix yang erat untuk mendukung visi Presiden Joko Widodo yaitu menjadikan Indonesia sebagai "The *Digital* Energy of ASEAN" atau pusat ekonomi *digital* terbesar di Asia Tenggara, termasuk salah satunya peranan *Coworking Space* sebagai local partner untuk pelaksanaan Gerakan Nasional 1000 *Startup Digital* di setiap kota di Indonesia.

Antusiasme peserta Gerakan Nasional 1000 *Startup Digital* di Kota Malang juga tinggi, pada tahapan Ignition tahun 2017 terdapat lebih dari 100 peserta, namun pada tahun 2018 Ngalup memilih tidak melaksanakan kegiatan Gerakan Nasional 1000 *Startup Digital*. Dilanjutkan pada tahun 2019, terdapat 1554 peserta yang mengikuti tahapan Ignition. Selanjutnya pada tahun 2020, terdapat 423 peserta mengikuti kegiatan online Ignition.

Dalam membangun ekosistem tersebut dibutuhkan keterlibatan para founder *startup* untuk berkolaborasi dalam *Coworking Space* dan dipertemukan dengan bagian penting *startup* seperti hustler, hipster, dan hacker. Salah satu bentuk nyata dari *Coworking Space* sebagai ecosystem builder adalah mampu membentuk dan mendidik *startup* sehingga sudah mampu mengembangkan bisnisnya kepada customer atau pengguna.

Berdasarkan data jumlah peserta Ignition setiap tahun tersebut mengalami penurunan, terlebih saat ini metode yang digunakan adalah online di Kota Malang. Penurunan tersebut meliputi angka pendaftar tahun 2019 di angka 1005 orang dan pada tahun 2020 hanya mencapai 383 pendaftar secara online. Meskipun dari pihak KEMKOMINFO sudah melakukan sounding atau penjelasan seberapa pentingnya dan seberapa membantunya para millenials untuk ikut dalam program memajukan teknologi *digital* di Indonesia, angka antusiasme untuk mengikuti program dan menginisiasi perubahan dari kalangan generasi millenials masih sangat rendah dari ekspektasi.

library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

Melihat dari beberapa masalah di atas menjadikan tugas penting bagi *Coworking Space* atau para pelaku *ecosystem builder* berperan dalam mengatasi biasnya informasi yang berkaitan dengan program kepada generasi milenials.

Sehingga dalam hal ini, Ngalup *Coworking Space* memiliki peran penting dalam sosialisasi program Gerakan Nasional 1000 *Startup Digital* sebagai komunikator pesan tersebut. Salah satu alasan mengapa Ngalup layak menjadi komunikator adalah keikutsertaan Ngalup sebagai komunikator juga dilakukan pada program lainnya dan memiliki hasil yang baik.

Ngalup menjadi salah satu *local partner* atau penyelenggara Gerakan Nasional 1000 *Startup Digital* sejak tahun 2017 di daerah Malang. Relasi dan *network* yang ada di Ngalup sudah teraktivasi sehingga memiliki banyak komunitas di dalamnya, banyak diantaranya mendukung seluruh rangkaian program 1000 *Startup Digital* tersebut. Ngalup tidak hanya menjalankan Program Gerakan Nasional 1000 *Startup Digital*, namun juga telah berhasil menjadi pelaksana program *Tech in* Asia, *Startup Weekend* Indonesia, BEKUP (Baparekraf for *Startup*), dan masih banyak program inkubator lainnya yang sudah diadakan dan dikerjakan oleh Ngalup.

Berdasarkan data dari BPS Kota Malang tanggal 21 Januari 2021 menunjukkan bahwa lebih dari 50 persen masyarakat di Kota Malang adalah generasi milenial. Seharusnya peserta program atau hasil dari sosialisasi program bisa mengajak kurang lebih 3-5 persen generasi milenial. Namun faktanya masih kurang dari 1 persen peserta setiap pelaksanaannya. Serta menunjukkan bahwa, penelitian terdahulu dapat memberikan hasil ketika program - program kementerian memiliki perlakuan yang berbeda di setiap segmentasi partisipan dan daerah pelaksanaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "STRATEGI KOMUNIKASI NGALUP *COWORKING SPACE* (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Strategi

library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

Komunikasi Ngalup *Coworking Space* dalam Sosialisasi Program Gerakan Nasional 1000 *Startup Digital* kepada Generasi Milenial di Kota Malang)."

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang hendak dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana perumusan strategi komunikasi Ngalup *Coworking Space* dalam sosialisasi program Gerakan Nasional 1000 *Startup Digital* kepada generasi milenial di Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

Untuk mengetahui strategi komunikasi Ngalup *Coworking Space* dalam sosialisasi program Gerakan Nasional 1000 *Startup Digital* kepada generasi milenial di Kota Malang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memperkaya kajian dalam ilmu komunikasi khususnya mengenai strategi komunikasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu atau pemahaman kepada pembaca mengenai strategi komunikasi suatu perusahaan dalam menambah kepercayaan kepada masyarakat di Kota Malang, khususnya generasi milenial. Semoga penelitian ini dapat memperkaya keilmuan strategi komunikasi dalam kajian ilmu komunikasi, termasuk jika penelitian ini nantikan dapat dijadikan sebagai rujukan referensi bagi penelitian – penelitian berikutnya mengenai strategi komunikasi.

library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ngalup *Coworking Space*

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan membantu Ngalup *Coworking Space*, terutama bagi divisi Marketing Communication mengenai strategi komunikasi Ngalup *Coworking Space* dalam sosialisasi Program Gerakan Nasional 1000 *Startup Digital* kepada generasi milenial di Kota Malang. Diharapkan pula kepercayaan masyarakat Malang mengenai Ngalup *Coworking Space* sebagai inkubator *startup* juga dapat tercapai secara maksimal dan mampu melahirkan *startup* hebat dari masalah yang ada di Kota Malang.

b. Bagi Pengembang Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan penelitian di bidang ilmu komunikasi mengenai kajian strategi komunikasi, khususnya dalam sosialiasi program kepada generasi milenial dalam membangun *startup*.

c. Bagi Generasi Millennial

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat, agar dapat memahami peranan dari Ngalup *Coworking Space* dalam membantu memberdayakan generasi milenial dalam membangun *startup*, sehingga mampu terwujudnya visi Presiden Joko Widodo mengenai menjadikan Indonesia sebagai "The *Digital* Energy of ASEAN" atau pusat ekonomi *digital* terbesar di Asia Tenggara.

d. Bagi Kementerian Komunikasi dan Informatika

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat agar dapat memposisikan sebagai sumber informasi dari pelaksanaan program Gerakan Nasional 1000 *Startup Digital* sehingga mampu menjalankan program sesuai dengan visi dan misi ke seluruh penjuru Indonesia dengan melihat masing - masing potensi daerah

library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id